Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.572

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA *BOOKLET* TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG SKABIES PADA REMAJA DI MTS X

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION USING BOOKLET MEDIA ON KNOWLEDGE ABOUT SCABIES IN ADOLESCENTS AT MTS X

Nia Rehma Lemna Depari[1*], Dewi Pujiana[2], Puji Setya Rini[3***]**
*Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang
**Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang
***Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang
Korespondensi E-mail: dewipujiana9@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Skabies merupakan penyakit kulit yang umumnya sering terjadi pada komunitas yang tinggal bersama seperti, asrama, dan pondok pesantren. Penyebab terjadinya skabies adalah personal hygiene dan kurangnya pengetahuan remaja tentang skabies. Upaya dalam meningkatkan pengetahuan pada remaja adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan pada remaja. Pendidikan kesehatan ini dapat diberikan dengan menggunakan media *booklet*. *Booklet* merupakan media informasi yang bukan hanya berisikan teks namun ada juga gambar yang menarik seseorang untuk membacanya. **Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan tentang skabies pada remaja di MTS X. **Metode Penelitian :** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *pre-experimental designs* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest design,* dengan sampel 233 responden remaja di MTS X, dan instrument menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan *uji statistic Wilcoxon* setelah memenuhi syarat data hasil penelitian, dan data dianalisa terdistribusi tidak normal dengan *Kolmogrov Smirnov*. **Hasil :** *Uji Wilcoxon* menunjukan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan median 16,00 dan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan median 18,00 dengan nilai *p value* = 0,001 (< 0,05) . **Simpulan :** Ada pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Remaja di MTS X

Kata Kunci **:** Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Skabies, Booklet, Remaja.

ABSTRACT

Background: *Scabies is a skin disease that often occurs in communities that live together, such as dormitories, and islamic boarding schools, which are generally occupied by teenagers. The cause of scabies are personal hygiene and adolescent' lack of knowledge about scabies. Efforts to increase knowledge in adolescents are to provide health education to adolescents. One way to privade education is by using booklets. Booklet are informational media that not only contain text but also pictures that attract people to read them.* ***Research Purpose:*** *To determine the effect of health education using booklet media on knowledge about scabies in adolescents at MTS X.* ***Research Method:*** *This research is a quantitative study using a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design approach, with a sample of 233 teenage respondents at MTS X, and a questionnaire as a research instrument. The data analysis used in this study was the Wilcoxon statistical test as an alternative test because it did not meet the data normality requirements with the the Kolmogorov-Smirnov test.* ***Results:*** *The Wilcoxon test showed that knowledge before being given health education had a median of 16.00 and knowledge after being given health education had a median of 18.00 with a p-value = 0.001 (< 0.05).* ***Conclusion:*** *There is an effect of Health Education Using Booklet Media on Adolescent Knowledge at MTS X*

Keywords ***:*** *Health Education, Knowledge, Scabies, Booklets, Youth.*

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.572

PENDAHULUAN

Skabies merupakan penyakit infeksi kulit menular yang disebabkan tungau betina *Sarcoptes scabiei varieta hominis* membuat terowongan dan bertelur didalamnya, tungau ini termasuk dalam kelas *Arachnida* (Rachman & Pratama, 2017). Skabies bisa menular dengan dua cara yaitu secara langsung dan secara tidak langsung (Navylasari et al., 2022). Skabies adalah penyakit kulit yang terabaikan. Skabies dianggap tidak mengancam nyawa manusia, sehingga hal ini menjadi penyebab penyakit ini sering diabaikan dan luput dari perhatian masyarakat sehingga prioritas penanganannya rendah (Setiawan et al., 2021).

Kejadian skabies di negara berkembang seperti Indonesia pada tahun 2018 sekitar 5,6-12,95% dan pada tahun 2019 4,9-12,95% penyakit ini menduduki posisi 3 dari 12 penyakit kulit tersering. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumatera Selatan kasus skabies sekitar 1.027 kasus dari 1.668.848 jiwa di Wilayah Sumatera Selatan dari keseluruhan penyakit infeksi kulit. Prevalensi skabies di Palembang menurut data Kemenkes RI Januari tahun 2020 sebesar 8,3% kasus dan data terakhir yang didapat tercatat Desember tahun 2020 yakni 4,5% kasus (Lilia & Novitry, 2022).

Skabies bisa terjadi karena faktor kurangnya seseorang dalam melakukan kebersihan diri, lingkungan yang kurang memperhatikan kebersihannya, dan kurangnya pengetahuan seseorang terhadap skabies (Naftassa & Putri, 2018). Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya untuk menciptakan perilaku yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, pendidikan kesehatan merupakan upaya agar seseorang mengetahui dan menyadari bagaimana cara memelihara kesehatan mereka (Nugroho & Rosidah, 2020).

Skabies terjadi pada semua golongan usia namun sering sekali ditemui pada anak usia sekolah dan remaja. Ini dikarenakan anak usia sekolah dan remaja masih belum bisa untuk memperhatikan kebersihan diri (Anggreni, 2019). Remaja memiliki 3 rentang usia, remaja awal 12-15, remaja pertengahan 15-18, dan remaja akhir 18-22 (Jannah, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di MTS X dengan kategori remaja 12-16 tahun, didapatkan dari 7 remaja hasil wawancara bahwa 3 remaja mengatakan pernah mengalami penyakit kulit skabies, 4 remaja juga mengatakan sering bertukar pakaian dengan santri yang pernah mengalami skabies tersebut. Saat peneliti melakukan wawancara tentang skabies 3 remaja mengatakan beberapa temannya masih ada yang mengalami skabies sampai saat peneliti melakukan wawancara. Wawancara terhadap 7 remaja dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai penularan dan pencegahan skabies, remaja mengatakan kurang memahami hal tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan tentang skabies pada remaja di MTS X.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *pre-experimental designs* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest design.* Kriteria inklusi pada penelitian ini remaja kelas 1, 2, dan 3 MTS X, remaja yang bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria ekslusi pada penelitian ini remaja yang tidak hadir selama waktu pengambilan data, dan remaja dalam keadaan sakit sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan pengambilan data. Waktu penelitian dilakukan pada 14 Februari 2023.

Populasi pada penelitian ini adalah 445 remaja MTS X dengan sampel 233 responden remaja di MTS X dengan menggunakan rumus Slovin, dan instrument menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan univariat dan bivarit dengan *uji statistic Wilcoxon* setelah memenuhi syarat data hasil penelitian, dan data dianalisa terdistribusi tidak normal dengan *Kolmogrov Smirnov*.

Responden disarankan untuk membaca *booklet* dan akan mengisi kuesioner postest setelah membaca *booklet.* Penelitian ini telah dilakukan uji etik dengan no.0131/KEPK/Adm2/II/2023 pada Komite Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang.

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.572
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.572

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian

Karakeristik Responden	Jumlah	Persentasi %
Usia		
11	3	1.3%
12	64	27.5%
13	72	30.9%
14	71	30.5%
15	20	8.6%
16	3	1.3%
Jenis Kelamin		
Perempuan		
Laki-laki	116	49.8%
	117	50.2%
Kelas		
VII	102	43.8%
VIII	62	26.6
IX	69	29.6

Berdasarkan distribusi data diatas diketahui bahwa responden berusia 13 tahun sebanyak 72 responden dengan persentase (30,9%), responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 117 responden dengan persentase (50,2%), dan respondenn pada kelas VII sebanyak 102 responden dengan persentase (43,8%).

Tabel 2
Nilai Median Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Max
Pengetahuan Sebelum	15.80	16.00	3.017	6-21
Pengetahuan Sesudah	17.39	18.00	2.584	9-22

Berdasarkan table diatas skor pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di MTS X di dapatkan mean 15.80 dan median 16.00. Skor pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* di MTS X di dapatkan mean17.39 dan median 18.00.

Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas Sebelum dan sesudah Intervensi

Variabel	*p-value*	Hasil
Pengetahuan Sebelum	0,001	Tidak Normal
Pengetahuan Sesudah	0,001	Tidak Normal

Berdasarkan table diatas uji *kolmogorov-smirnov* menunjukan data berdistribusi tidak normal nilai *p* value = 0,001. Selanjutnya dilakukan *transformasi* data, untuk menormalkan distribusi data yang tidak normal, karena langkah ini adalah salah satu langkah penting untuk menentukan uji hipotesis data. Setelah dilakukan *transformasi* data masih berdistribusi tidak normal dengan nilai (*p value* = 0,001). Maka, dilanjutkan dengan hasil *uji alternatif parametric Wilcoxon*.
Uji Bivariat

Analisa Bivariat

Tabel 4
Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Skabies di MTS

	N	Median (Min-Max)	*P value*
Pengetahuan Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan	233	16.00 (6-21)	0,001
Pengetahuan Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan	233	18.00 (8-22)	

Berdasarkan tabel peneliti uji alternatif data menggunakan *uji wilcoxon* untuk mengubah pengukuran. Dikarenakan nilai Signifikasi pada pengetahuan Sebelum-sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai sig 0,001 maka data tersebut dinyatakan normal karena <0.05. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai min 6 dan max 21, sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan nilai min 9 dan maximal 22.

PEMBAHASAN

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.572
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.572

A. Nilai Pengetahuan Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Tentang Skabies

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dari 233 responden, didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan 15.80, dengan nilai minimal responden 6 dan nilai maximal responden 21.

Pengetahuan adalah hasil 'tahu' dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan. Pengindraan terjadi melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga ((Notoatmodjo, 2010);(Kholid, 2015)). Banyak cara untuk memperoleh pengetahuan salah satunya dengan pendidikan non formal, seseorang bisa mendapatkan pengetahuan dengan cara mengikuti penyuluhan, dan pelatihan (Taufik & Mirza Pratama, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Djajanti et al., 2016), hasil penelitian ini menunjukan dari 31 responden dengan hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan 45% remaja memiliki sikap positif dan 55% remaja memiliki sikap negative dengan *p value* 0,005. Hal ini dipengaruhi oleh rentan usia pada responden yaitu 12-17 tahun, dimana usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

B. Nilai Pengetahuan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Tentang Skabies

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dari 233 responden di MTS X, didapatkan rata-rata pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan 17,39, dengan nilai minimal responden 8 dan nilai maximal responden 22. Rata-rata dari pengetahuan *posttest* responden sudah banyak yang mengetahui tentang skabies diantaranya mengenai faktor penyebab, penularan dan pengobatan dari skabies, tetapi rata-rata responden masih ada yang belum mengetahui tentang bahwa skabies tidak menular melalui makan bersama teman ataupun keluarga yang mengalami skabies.

Tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 yaitu, tahu adalah mengingat kembali sesuatu yang sudah dipelajari, seseorang dikatakan tahu jika orang tersebut bisa menguraikan, menyebutkan, menyatakan, dan mendefinisikan kembali setelah dilakukannya edukasi, memahami adalah kemampuan dalam menjelaskan kembali secara benar mengenai suatu hal serta dapat menerapkan materi dengan baik dan benar, aplikasi adalah kemampuan dalam memaparkan materi yang dipelajari terhadap kondisi sebenarnya setelah dilakukannya edukasi, analisa adalah kemampuan menguraikan sesuatu kedalam komponen, sintesis memperlihatkan suatu kemampuan dalam mempertemukan bagian-bagian dalam satu bentuk keseluruhan, dan evaluasi adalah kemampuan dalam melakukan penilaian materi objek (Lubis et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Buana et al., 2022), hasil penelitian ini menunjukan dari 34 responden setelah dilakukan upaya peningkatan pengetahuan tentang skabies didapatkan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 95,1. Hal ini dikarenakan responden memahami materi yang diberikan.

C. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan Tentang Skabies pada Remaja di MTS X

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang skabies dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 15,80 dengan nilai median 16,00, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 17,39 dengan nilai median 18,00. Nilai minimum antara *pretest* dan *posttest* meningkat sebesar 2 poin yang sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* memiliki nilai min 6 dan setelah dilakukan

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.572
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.572

pendidikan kesehatan dengan media *booklet* menjadi 8, sedangkan nilai maksimum antara *pretest* dan *postest* meningkat sebesar 1 poin, sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* didapatkan nilai max 21 dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* meningkat menjadi 22. Hasil uji statistik wilxocon didapatkan nilai *p* value= 0,001 (≤ 0,05) artinya ada pengaruh signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang skabies di MTS X.

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010). Indera yang paling sering menyampaikan pesan untuk meningkatkan pengetahuan keotak adalah pengelihatan kurang lebih 75% sampai 87%, sedangkan 25% pengetahuan seseorang didapatkan dari indera lainnya (Permatasari & Suprayitno, 2021). Banyak cara untuk memperoleh pengetahuan salah satunya dengan pendidikan non formal, seseorang bisa mendapatkan pengetahuan dengan cara mengikuti penyuluhan, dan pelatihan (Taufik & Pratama, 2022).

Pendidikan kesehatan adalah upaya dari mengubah perilaku seseorang atau masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku yang sehat. Seperti kita ketahui bila perilaku tidak sesuai dengan prinsip kesehatan maka dapat menyebabkan terjadinya gangguan terhadap kesehatan dengan timbulnya penyakit. Pendidikan kesehatan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Banyak media ataupun cara yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan melalui pendidikan kesehatan (Permatasari & Suprayitno, 2021).

Media pendidikan kesehatan adalah sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, dan elektronik, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat mengubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan (Purwadi et al., 2019). Media pendidikan kesehatan dibagi beberapa macam salah satunya media cetak yaitu *booklet* (Nugroho & Rosidah, 2020).

Booklet adalah media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyalurkan pesan dan informasi dengan metode promosi, larangan-larangan, dan anjuran kepada masyarakat dengan bentuk cetakan (Lubis et al., 2022). Kelebihan dari *booklet* adalah dapat disajikan lebih lengkap, dapat disimpan lama, mudah dibawa dan dapat memberikan isi informasi yang lebih detail yang mungkin belum didapatkan saat disampaikan secara lisan (Khoirunnisa & Kurniasari, 2022). *Booklet* memberikan kesan menarik kepada pembaca karena *booklet* tidak formal, tidak kaku, mudah untuk dipahami dan di ingat oleh pembaca (Kore et al., 2021).

Membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia yang diinginkan, sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti dari makna yang terkandung didalam bahan tulis. Membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memdapat pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media atau bahan tulis (Abdullah & Karim, 2022).

Saat memahami cara kerja otak maka kita dapat memaksimalkan potensi dari otak tersebut. Korteks serebri tersusun menjadi lapisan dan kolom-kolom fungsional. Neuron dikolom tersebut berfungsi dalam pemrosesan suatu persepsi rangsangan dari lokasi yang sama. Neuron-neuron yang berperan dalam memori tersebar di seluruh daerah subkorteks dan korteks sehingga dalam waktu singkat bisa menyerap suatu informasi yang baru. Dan diketahui bahwa lobus temporalis serebri dapat menyimpan dan

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.572
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.572

membangkitkan memori seseorang (Supradewi, 2010).

Memori atau ingatan merupakan suatu mekanisme yang kompleks. Untuk memproses suatu pengalaman atau informasi ke dalam ingatan maka sistem saraf harus menciptakan kembali pola perangsangan yang sama di dalam susunan saraf pusat di masa yang akan datang. Transmisi yang terfasilitasi ini dinamakan jejak ingatan yang diperantarai oleh aktivitas elektrik dan kimiawi. Memori dapat dipanggil kembali apabila bagian otak yang sama menciptakan transmisi yang sama sehingga jejak ingat bisa terbentuk kembali (Yusdiyanti, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Susanti et al., 2016), yang menunjukan dengan jumlah sampel 37 responden didapatkan hasil nilai *p value* sebesar 0,000 yang menyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga terdapat pengaruh media *booklet* tentang penyakit skabies terhadap pengetahuan siswa kelas VIII. Hal ini dikarenakan pemberian media *booklet* sangat memberikan kesan menarik kepada pembaca dengan adanya ilustrasi gambar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Parwiyati 2014, yang menunjukan dengan jumlah 24 responden yang menunjukan rata-rata skor *pre test* 59,58 dan terdapat peningkatan rata-rata skor pada saat *postest* menjadi 69,58. Selisih rata-rata setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* 10,00 (14,37%). H0 ditolak dan H1 diterima berarti ada pengaruh media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang penyakit skabies. Ini menunjukkan bahwa media *booklet* efektif digunakan dalam penyampaian informasi kepada responden. Hal ini dikarenakan *booklet* mudah untuk dibawah kemana saja, penjelasan isi materi yang telah disusun juga membuat pembaca mudah untuk memahami, bukan hanya tulisan tetapi *booklet* juga mempunyai gambar dimana setiap pembaca akan tertarik untuk membaca *booklet.*

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Nilai pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan didapatkan 15,80 dan median 16,00.
2. Nilai pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan 17,39 dan median 18,00.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan remaja di MTS X dengan *p* value= 0,001.

SARAN

1. Untuk Penelitinya Selanjutnya

   Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang perilaku dan sikap remaja tentang pencegahan dan penularan skabies dengan menggunakan media lain, untuk mengetahui efektifnya suatu media dalam mempengaruhi pengetahuan responden.
2. Untuk Responden

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan memicu perilaku yang positif dari responden, agar lebih meningkatkan kebersihan diri serta lingkungan sekitar untuk mencegah dan terhindar dari penyakit kulit salah satunya adalah skabies.
3. Untuk Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pendidikan, pembaca, mahasiswa dan pendidik khususnya pada mata kuliah Keperawatan Dasar.
4. Untuk MTS X

   Diharapkan dapat menjalin kerja sama yang lebih baik dengan puskesmas terdekat untuk melakukan edukasi tentang skabies yang sering terjadi di MTS. *Booklet* pada penelitian ini juga akan diletakkan diperpustakaan MTS, untuk memberikan informasi secara menyeluruh tentang skabies pada remaja di MTS. Diharapkan juga kepada MTS menyediakan media lain untuk menambah informasi remaja mengenai penyakit kulit seperti skabies.

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.572
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

FUNDING

Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari pihak manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan pada penelitian ini.

UCAPAN DAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

Abdullah, S., & Karim, K. H. (2022). Penerapan Teknik Scanning Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 35 Kota Ternate. *Edukasi*, *20*(1), 83. Https://Doi.Org/10.33387/J.Edu.V20i1.4478

Anggreni, P. M. D. (2019). *Korelasi Faktor Prediposisi Kejadian Skabies Pada Anak- Anak Di Desa Songan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali*. *8*, 8.

Buana, R., Zhafirah, T., & Syabaniyah, S. E. (2022). *Upaya Edukasi Peningkatan Pengetahuan Terkaitskabies*.

Djajanti, C. W., Astrid, M., & Kartika, R. D. (N.D.). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Tentang Skabies Di Pondok Pesantren Al-Furqon Gresik*.

Jannah, M. (2021). Upaya Masyarakat Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja Di Gampong Beunot, Syamtalira Bayu, Aceh Utara. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, *3*(2), 347–357. Https://Doi.Org/10.22373/Tadabbur.V3i2.212

Khoirunnisa, T., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Pada Kejadian Overwight Dan Obesitas: Literature Review. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *6*(2), 1212–1217. Https://Doi.Org/10.31004/Prepotif.V6i2.4338

Kholid, A. (2015). Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasi. In *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasi*. Rajawali Pers.

Kore, D. M., Ariesthy, K. D., & Djogo, H. M. A. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang*. *5*.

Lilia, D., & Novitry, F. (2022). *Hubungan Kebiasaan Menggunakan Handuk Bersama, Kepadatan Hunian, Dan Ventilasi Dengan Kejadian Skabies Di Panti Asuhan An Nur Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2022*. *1*, 8.

Lubis, M. S., Pramana, C., & Kasjono, H. S. (2022). Pengaruh Penyuluhan Menstruasi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Dalam Menghadapi Menarche. *Sebatik*, *26*(1), 270–276. Https://Doi.Org/10.46984/Sebatik.V26i1.1544

Naftassa, Z., & Putri, T. R. (2018). Hubungan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Terhadap Kejadian Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok. *Biomedika*, *10*(2). Https://Doi.Org/10.23917/Biomedika.V10i2.7022

Navylasari, L. N., Ratnawati, R., & Warsito, E. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Darul Ulum Takeran Kabupatan Magetan*. 8.

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Rineka Cipta.

Nugroho, T., & Rosidah, S. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sd Kelas 2*. *1*.

Parwiyati, S., Sumekar, W., & Mardiningsih, D. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Booklet Pada Peningkatan Pengetahuan Peternak Kambing Tentang Penyakit Scabies Di Ktt Ngupoyo Sato Desa Wonosari*

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Kecamatan Patebon. *3*(4). Http://Ejournal S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Aaj

Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnalempathy Com*, 1–5. Https://Doi.Org/10.37341/Jurnalempathy.V0i0.46

Purwadi, H. N., Setiaji, B., & Maryam, M. S. (2019). Efektifitas Media Promosi Kesehatan Di Sekolah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Merokok Pada Siswa Kelas Vii Di Sltp N 13 Kota Tangerang. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, *7*(1), 11. Https://Doi.Org/10.36973/Jkih.V7i1.157

Rachman, I., & Pratama, A. (2017). *Faktor Risiko Hygiene Perorangan Santri Terhadap Kejadian Penyakit Kulit Skabies Di Pesantren Al-Baqiyatushshalihat Tanjung Jabung Barat Tahun 2017*. 10.

Setiawan, H., Ariyanto, H., Firdaus, F. A., & Khairunisa, R. N. (2021). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Al-Arifin. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 110. Https://Doi.Org/10.31604/Jpm.V4i1.110-117

Supradewi, R. (2010). Otak , Musik, Dan Proses Belajar. *Buletin Psikologi*.

Susanti, S., Wahyuni, M., & Rachman, A. (2016). *The Effect Of Booklet Media On The Knowledge Level Of Students About Scabies Disease At Islamic Junior High School Of Pondok Pesantren Al-Husna Samarinda Seberang*.

Taufik, & Mirza Pratama, S. (2022). *Survey Tingkat Pengetahuan Dan Tindakan Peternak Terhadap Penyakit Scabies Pada Ternak Kambing Di Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen*. *10*(2), 112.

Yusdiyanti, D. (2016). *Pengaruh Brain Training terhadap Memori Diukur Dengan Scenery Picture Memory Test. Semarang: Universitas Diponegoro.*

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)